

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN ABAD KE-21

Sari M. S,

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Neni Alpia,

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Metha Delilla,

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Said M. F,

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Sri A. S.,

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Yovita K.

Universitas Jambi

Email: sarimeilanisafitri93@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze how the Pancasila Student Profile (PPP) is implemented in elementary schools in 21st century education. This research is based on a literature study process using qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and literature. The results of the research show that the Pancasila student profile applied at State Elementary School 214/IV Jambi City is only five dimensions. For the global diversity dimension, teachers have not implemented this dimension into classroom learning because the the independent curriculum gave teachers freedom tof choice to optimize learning. In the implementation stage of the Pancasila Student Profile (PPP) there are 4 stages. The first stage is planning, the second stage is opening activities, the third stage is core activities and the fourth stage is closing activities.*

Keyword : *Pancasila Student Profiles, Elementary School, 21st Century Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila (PPP) di sekolah dasar pada pendidikan abad ke-21. Penelitian ini didasarkan pada proses studi pustaka menggunakan metode *qualitative research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila yang di terapkan di Sekolah Dasar Negeri 214/IV Kota Jambi hanya lima dimensi. Untuk dimensi kebhinnekaan global guru belum menerapkan dimensi tersebut kedalam pembelajaran di dalam kelas dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan memilih kepada pendidik untuk

mengoptimalkan pembelajaran. Dalam tahap penerapan Profil Pelajar Pancasila (PPP) ada 4 tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, tahap kedua kegiatan pembuka, tahap ketiga kegiatan inti dan tahap keempat yaitu kegiatan penutup.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar, Pendidikan Abad Ke-21

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan nilai dasar Negara Indonesia. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki dua makna pokok yakni sebagai dasar pemikiran yang mendalam dan sebagai gagasan dalam menjalani kehidupan yang baik (Safitri & Dewi, 2021). Sebagai manusia Indonesia, kita perlu memahami dan mengimplementasikan nilai Pancasila dalam menjalani kehidupan. Pancasila merupakan satu kesatuan yang mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan. Semua nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam hidup dan bermasyarakat di Indonesia. Pada pelaksanaannya, pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan dengan memperkenalkan nilai Pancasila kepada masyarakat sejak dini.

Salah satu cara agar nilai Pancasila dapat diketahui dan dipraktikkan sejak dini adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 4, bahwasanya pendidikan di Indonesia merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan pada peserta didik. Maknanya dalam proses pendidikan, peserta didik mengenali dan

menyesuaikan terhadap nilai yang berlaku di Indonesia. Implementasi nilai Pancasila pada proses pendidikan merupakan usaha dalam memupuk rasa nasionalisme peserta didik yang nantinya akan diterapkan sepanjang hayat.

Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan implementasi yang diharapkan. Profil pelajar Pancasila diimplementasikan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan (Santoso et al, 2023) bahwa guru wajib mengimplementasikan “Profil pelajar pancasila” yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan di kelas. yang dimana mewujudkan peserta didik yang berdimensi beriman, bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi esensial. Keenam hal tersebut

saling berhubungan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan, tidak terpisah-pisah, untuk menciptakan profil mahasiswa Pancasila yang utuh.

Irawati et al (2022) menyatakan bahwa tujuan dari Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembentukan karakter. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik harus diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia yang dimulai tahun 1947 dan memiliki kurikulum yang sangat mendasar, kurikulum mengalami sebelas kali perubahan hingga berakhirnya kurikulum tahun 2013. Setiap perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan pihak terkait pendidikan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Untuk terciptanya program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka keberadaan kurikulum yang memuat prinsip, lingkungan, dan kebutuhan sebagai pedoman program pembelajaran

sesuai dengan tujuan program studi yang akan dilaksanakan sangatlah penting.

Merdeka belajar mandiri adalah kebijakan pemerintah yang dirancang untuk membuat langkah besar dalam kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga 2021; Suyanto, 2020). Inti dari belajar mandiri adalah kebebasan berpikir peserta didik dan pendidik. Belajar mandiri mendorong terbentuknya karakter spiritual yang mandiri, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. Kebebasan belajar dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan berkembang, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Daga 2021). Oleh karena itu, keberadaan kemandirian belajar menjadi sangat penting mengingat kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidik menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai

manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak. Hal itu sesuai dengan pendidikan yang saat ini diintegrasikan dengan keterampilan abad 21, dimana pendidikan di abad 21 ini merupakan pendidikan yang pada proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana cara guru mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia agar dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar (Rahayuningsih, 2021). Dengan upaya tersebut, enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Lalu perlunya dilakukan penelitian mengenai

penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan yang berpihak ke peserta didik dalam perwujudan pendidikan abad ke-21 di ekosistem sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis

penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang di temukan pada waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada PPG Prajabatan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 214/IV Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan di kelas IV B. Peneliti melibatkan Guru dan peserta didik di Sekolah Dasar SD Negeri 214/IV Kota Jambi, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan Teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang di anggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan profil pelajar pancasila pada pendidikan abad ke-21, data-data yang akan dikaji adalah data mengenai realita sosial yang konkrit secara alamiah.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Sidiq & Choiri 2019). Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya,

kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Mulyani, dkk (2023) analisis data ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi pada penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan abad ke-21 di SD Negeri 214/IV Kota Jambi terwujud didalam pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dimana berdasarkan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara dan berlandaskan Pancasila. Sudah terlihat dikelas IVB telah melakukan pembelajaran yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Negeri 214/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas I, II,IV,V, tidak semua kelas langsung di implementasikan. Adapun dilakukan secara bertahap dari kelas I dan kelas IV, kelas II dan kelas V.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang

kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila
Profil Pelajar Pancasila memiliki enam elemen yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami jika profil pelajar

pancasila menjadi rancangan agar dapat menjawab suatu pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan kemampuan seperti apa yang ingin dihasilkan dari sistem pendidikan nasional. Oleh sebab itu, terdapat rumusan kompetensi profil pelajar pancasila yang akan melengkapi fokus untuk mencapai standar kompetensi lulusan setiap jenjang pada satuan pendidikan untuk menanamkan karakter yang tentunya harus memiliki kesesuaian dengan nilai pancasila. Kemampuan yang ada pada profil pancasila memperhatikan berbagai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif faktor internal yang memiliki kaitan dengan ideologi, jati diri, maupun cita-cita bangsa serta memperhatikan faktor eksternal yang memiliki kaitan terhadap hal yang mencakup kehidupan serta tantangan bangsa pada Abad ke-21, dan sedang dihadapi dengan masa revolusi industri 4.0 (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil observasi penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 214/IV Kota Jambi pada kelas IVB sudah menerapkan seluruh aspek dimensi Profil Pelajar Pancasila. Untuk lebih jelasnya tentang isi dimensi Profil Pelajar Pancasila pada penerapannya dilapangan sebagai berikut:

Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam Pendidikan Abad Ke-21 di Sekolah Dasar

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Tujuan Profil Pelajar Pancasila yaitu menguatkan lulusan yang sesuai nilai luhur Pancasila (Anggraena., dkk. 2020). Adapun bentuk tahap-tahap penerapan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila yang berpihak pada peserta didik dilakukan dalam bentuk nyata berkaitan pendidikan abad ke-21 pada peserta didik di sekolah dasar seperti berikut ini:

Pertama, dalam tahap perencanaan guru membuat modul untuk rencana pembelajaran, pembuatan modul tidak ada *template* khusus, hal tersebut sesuai dengan pelatihan yang guru kelas pelajari di pelatihan guru penggerak lewat daring selama Sembilan bulan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Admelia et al

(2022) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang dibuat dalam bentuk satuan pembelajaran yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam satu waktu agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diberikan atau diajarkan oleh guru. Modul dalam proses pembelajaran yang inovatif dan efektif adalah modul yang interaktif di mana modul tersebut dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan modul tidak boleh menekankan hanya satu aspek saja tetapi juga harus ditekankan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Modul pembelajaran dapat dibuat dengan berbagai macam aplikasi design, modul juga hendaknya memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dan tidak ada *tampelate* khusus untuk pembuatannya.

Guru menganalisis capaian pembelajaran (CP) dalam satu mata pelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik, kemudian guru menyantumkan dimensi profil pelajar pancasila di dalam modul dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar yang dipelajari dari buku pelajaran, tugas, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), fasilitas sekolah

seperti media pembelajaran, *infocus*, mini *sound system*, dan disesuaikan dengan ukuran Profil Pelajar Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa guru memasukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam modul untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter dan meningkatkan perilaku peserta didik di kelas IVB SD Negeri 214/IV Kota Jambi.

Kedua, tahap pendahuluan adapun kegiatan pendahuluan terdiri dari guru datang ke Sekolah. Jadwal masuk pukul 07.00 WIB dan memulai pembelajarannya pada pukul 07.15 WIB. Sebelum masuk ke kelas, guru akan menyambut anak yang datang kesekolah di depan pintu gerbang sekolah. Adapun penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru, peserta didik, maupun warga sekolah yang lain. Hal ini merupakan penanaman karakter religious yang merupakan bagian dari **1) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia** . Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terlihat ketika peserta didik yang datang kesekolah akan menyalami gurunya yang telah ada didepan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan mereka. Adapun perwujudan lainnya pada elemen ini ialah kegiatan keagamaan

lainnya seperti adanya ekstrakurikuler tahfidz, pembacaan yasin dan shalawat setiap jum'at pagi, peringatan hari besar islam, dan pesantren kilat pada bulan ramadhan.



Gambar 1. Penerapan budaya 5S



Gambar 2. Kegiatan pembacaan yasin dan shalawat bersama



Gambar 3. Kegiatan tahfidz Qur'an



Gambar 4. Kegiatan pesantren kilat bulan Ramadhan

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik harus datang tepat waktu ketika masuk kedalam kelas., mengucapkan salam dan menanyakan kabar saat memulai pelajaran. Agar peserta didik lebih nyaman untuk memulai pelajaran, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk doa bersama dengan cara dipimpin oleh ketua kelas IV B untuk berdoa bersama membaca doa sebelum belajar. Hal juga termasuk implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. cek kehadiran ialah untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik dan sebagai bentuk kepedulian guru dan peserta didik, agar peserta didik lebih peduli terhadap temannya jika ada yang tidak hadir mereka berusaha mencari tahu apa penyebab temannya tidak masuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Badelah, 2021), persiapan ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menilai kesiapan peserta didik dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya. Lalu disela-sela pembelajaran dilakukan ice breaking gunanya untuk mencairkan suasana, dan membuat peserta didik agar semangat dalam menjalankan pembelajaran.

Ketiga, kegiatan inti berdasarkan observasi didalam kelas IV B pada saat pembelajaran tanggal 26 Februari 2024 pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pengimplementasian dimensi profil pelajar Pancasila ini ada empat dimensi yang di terapkan antara lain beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia untuk yang dimensi pertama ini guru mengimplementasikannya di pendahuluan dan penutup yaitu doa bersama. Mengetahui sifat-sifat ketuhanan ini, peserta didik selalu menghayati dan merefleksikannya dalam pembelajaran di dalam kelas sehari-hari. Hal ini tercermin dari cara peserta didik berdoa bersama pada saat memulai pembelajaran dan penutup diakhir pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sutinah (dalam Kahfi 2022) Seorang pelajar Pancasila adalah seorang pelajar yang mengetahui dan memahami bahwa hakekat dari sifat ketuhanan adalah cinta dan kasih sayang (Yuniharto & Nisa, 2022). Keyakinan dan spiritualitas keduanya lebih kuat, dan penting untuk memanfaatkannya karena merekalah yang diandalkan dan dibimbing orang. Kehadiran iman dan spiritualitas membantu orang dan memberdayakan mereka untuk menyelesaikan masalah apa

pun. Moralitas atau moralitas pribadi adalah ukuran dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari (Masruhin et al, 2021). Perwujudan dimensi lainnya dalam kegiatan inti pembelajaran seperti dimensi Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri dan Bernalar Kritis.

Penerapan **2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinekaan Global**, dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Modul Indonesia Kaya Budaya yang dimana peserta didik mengerjakan media proyek yang berkaitan dengan kebudayaan di Indonesia sesuai daerah yang ada di Indonesia. Perwujudan lainnya ialah memperingati hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Seluruh warga sekolah baik guru dan peserta didik memperingati hari tersebut yang dilaksanakan dengan khidmat. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat memahami dan mengenali identitas budaya yang ada didaerahnya masing-masing.



Gambar 5. Peringatan HARDIKNAS



Gambar 6. Kegiatan peserta didik membuat media proyek bertemakan budaya Indonesia

Penerapan **3) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Bergotong-royong**, dapat diwujudkan ketika pembelajaran didalam kelas guru memberikan tugas pada peserta didik yang dilakukan kolaborasi kelompok untuk membuat proyek berupa buket bertemakan keunikan kebudayaan daerah di Indonesia. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila disini ialah peserta didik memiliki kemampuan bergotong royong atau mampu bekerja sama dengan orang lain, serta perasaan tulus dan sikap positif terhadap orang lain. Perwujudan lainnya dalam dimensi ini adalah peserta didik bersama-sama bergotong royong membersihkan kelas serta halaman kelas. Pada dimensi Profil Pelajar Pancasila ini, Peserta didik mengerjakan setiap tugasnya secara berkelompok dan bekerja sama atas berbagai ide yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan

pernyataan (Irawati et al, 2022) Gotong Royong memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bersama sebagai satu tim dan bekerja sama untuk membuat semua pekerjaan menjadi mudah, cepat dan sederhana.



Gambar 7. Kegiatan peserta didik membuat media proyek bertemakan budaya Indonesia



Gambar 8. Kegiatan peserta didik membuat media proyek bertemakan budaya Indonesia

Penerapan **4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Mandiri**, dapat diwujudkan ketika guru telah menyampaikan materi IPAS tentang Keunikan Kebudayaan Indonesia, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan pemantik tersebut secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang didapat peserta didik saat pembelajaran

berlangsung. Adapun guru juga akan memberikan asesmen diagnostik yang dimana peserta didik harus mengerjakannya secara mandiri. Perwujudan lainnya sebagai pelajar yang mandiri ialah adalah peserta didik secara mandiri mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) secara mandiri tanpa mencontek. Dimensi Mandiri disini ialah peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil dari apa yang dia pelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2021), peserta didik yang memiliki dimensi mandiri berarti murid tersebut mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Peserta didik yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, dan tindakan) untuk mencapai tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama.

Penerapan **5) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Bernalar Kritis**, pada pembelajaran didalam kelas ketika guru telah memberikan materi IPAS topik keunikan kebudayaan di Indonesia guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Lalu setelah mengerjakan tugas, peserta didik akan

dipersilahkan setiap kelompok yang diwakilkan perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menjelaskannya antara tugas yang dikerjakan dengan materi yang dipelajari. Peserta didik mampu menjabarkan keterkaitan keduanya, artinya ketika peserta didik mampu menjelaskannya dengan baik sudah bisa dikatakan peserta didik dapat bernalar dengan kritis. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk bengong saat pembelajaran berlangsung, jadi kinerja otak peserta didik bekerja untuk menangkap informasi, menganalisis informasi dan memproses informasi. Hal ini selaras dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2021), peserta didik mampu menyaring informasi, mengolahnya, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisis serta ,membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Keterbukaan ini bermanfaat untuk kehidupan murid dimasa yang akan datang karena menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

Penerapan **6) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Kreatif**, pada pembelajaran IPAS guru memberikan tugas kepada anak menggunakan media

proyek yang dimana anak akan membuat buket budaya yang bertemakan keunikan kebudayaan Indonesia. Adapun bahan-bahannya terdiri dari kertas yang sudah ada gambar dari ciri khas kebudayaan daerah Jambi, Aceh, Bali, Jawa tengah dan Papua. Bahan lainnya seperti lidi, pita, sterofom, karton, dan lem perekat. Untuk bahan-bahan tersebut guru mengelompokan peserta didik dengan 4 kelompok yaitu kelompok daerah Jambi, Jawa Tengah, Bali, dan Aceh. Untuk daerah Papua dikerjakan oleh guru sebagai contoh cara mengerjakannya. Peserta didik dibagi kelompok berdasarkan cabut undian. Peserta didik hanya menempelkan gambar ke lidi, gambar sebelumnya sudah diguntingkan oleh guru sebelumnya. Lalu setelah semua gambar direkatkan ke lidi, gambar bisa ditusukkan ke sterofom (yang sudah di balut karton) dengan rapih. *Finishing* akhir, diberikan pita agar menambah keindahan dari buket tersebut. Hasil dari pembuatan buket ini hanya sebagian peserta didik yang aktif membuatnya. Namun meski begitu, guru tetap memberikan pujian kepada setiap peserta didik yang telah membuat karya tersebut sampai selesai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Julianto & Umami (2023) yang menyatakan peserta didik kreatif merupakan peserta didik yang mampu mengubah dan menghasilkan

sesuatu yang orisinal dan berdampak. Peserta didik kreatif juga memilih keluwesan dalam berpikir ketika mencari solusi dan masalah yang mereka hadapi, dan tahu bagaimana membuat pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif pemecahan masalah, tidak hanya antara baik dan buruk, tetapi kadang-kadang antara buruk dan buruk atau baik dan baik



Gambar 9. Kegiatan peserta didik membuat media proyek bertemakan budaya Indonesia

Keempat, penutup. Pada kegiatan penutup ini ada empat kegiatan yang pertama memberikan kesimpulan, sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan kesimpulan tersebut mengandung penguatan Profil Pelajar Pancasila agar memotivasi peserta didik dan menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar contohnya mengingatkan tentang kemandirian dengan memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR). Dalam penugasannya tersebut, guru memberikan

waktu pengerjaan selama 1 minggu. Setelah 1 minggu, peserta didik harus mengumpulkan tugasnya. Guru akan memeriksanya langsung di hari itu juga. Kemudian guru akan memberikan tanggapan berupa pujian kepada peserta didik. Sebelum pulang guru akan melakukan evaluasi terkait pembelajaran hari itu. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya terkait aspek kognitif peserta didik akan tetapi keseluruhan hasil pembelajaran. Lalu terakhir, do'a penutup setelah pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas IV B. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2019) yang menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Guru penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar pada Pendidikan Abad Ke-21. Kesimpulan yang di ungkap oleh peneliti adalah proses penerapan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila didalam ekosistem sekolah dasar

dikelas IV B. Proses pembelajaran didalamnya terdapat tahapan-tahapan kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang dimana merencanakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat modul dan fasilitas pembelajaran. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dimana sebagai pembuka pembelajaran yang didalamnya terdapat salam pembuka, menanyakan kabar, absensi dan doa Bersama. Kegiatan inti ialah dimana pendidik memberikan materi pembelajaran yang didalamnya ada pengutan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik dan selanjutnya materi tersebut dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan penutup adalah kegiatan dengan memberikan tugas rumah kepada peserta didik, memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran serta doa penutup. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 214/IV sudah terlaksana dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S. S., Fitri, A. I., & Nurmalia, L. (2022). Efektifitas penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan modul pembelajaran interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 177.

<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1087>

Anggraena, Y., Dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Badelah, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214-224.

Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*

Irawati, D., Iqbal, M, A., Hasanah, A., Arifin, S, B., *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.*, *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), Year 2022 – 1225., Vol. 6 – No. 1, year (2022), page 1224- 1238 | ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469) (online)

Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*.

Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen*,

- dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Pit. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 844-857.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.* *Jurnal Education*, Vol 9-No. 4, 1638-1645.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).* In Bandung: Rosda Karya.
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN KUALITATIF>.
- Permendikbud. (2022) Keputusan Mendikbud Ristek No. 22 Tahun 2022 tentang *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta : Sekretariat Negara.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). *Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang.* *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Sani, M. (2019). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3)
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka.* *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28-33.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN>.
- Suyanto. (2020). *Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar.* KOMPAS, 08 Pebruasi, 6. <https://suyanto.id/implikasikebijakan-merdeka-belajar>.
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022). Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 65-71.